

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Yusrina Gultom¹, Dewi Candra², Muhammad Darwis Dasopang³,
Irwandi Sihombing⁴ Muttaqin Kholis Ali⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

² SMAN 1 Tambangan, Jl. Trans Sumatera Bukittinggi-Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: yusrinagultom78@gmail.com

Article History

Received: 02-01-2025

Revision: 09-01-2025

Accepted: 11-01-2025

Published: 12-01-2025

Abstract. Islamic education in the digital era faces challenges as well as significant opportunities in presenting Islamic values to the younger generation. This literature study method aims to analyze the influence of digital technology developments on Islamic education, especially in the aspects of curriculum, learning methods, and media used. Digital literacy is the main skill that educators must have to effectively integrate technology into the learning process. Platforms such as Islamic-based learning apps, e-learning, and social media have become potential tools in conveying religious teachings in an engaging and interactive manner. Threats in the form of access to negative content, lack of information filters, and potential deviations in moral values are also a concern. This research finds the importance of the role of teachers, parents, and educational institutions in ensuring that technology is used wisely to support the strengthening of Islamic character and moral character. Proper use of digital resources, Islamic education can remain relevant and adaptive to the needs of the times without overriding the essence of religious values. This article emphasizes the need for synergy between technology and spiritual approaches in shaping a generation of intelligent, faithful, and noble Muslims.

Keywords: Islamic Education, Digital Era, Digital Technology, Digital Literacy

Abstrak. Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang yang signifikan dalam menghadirkan nilai-nilai Islami kepada generasi muda. Metode studi pustaka ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Literasi digital menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Platform seperti aplikasi belajar berbasis Islam, e-learning, dan media sosial telah menjadi alat yang potensial dalam menyampaikan ajaran agama secara menarik dan interaktif. Ancaman berupa akses konten negatif, minimnya filter informasi, dan potensi penyimpangan nilai-nilai moral juga menjadi perhatian. Penelitian ini menemukan bahwa pentingnya peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak untuk mendukung penguatan karakter Islami dan akhlakul karimah. Pemanfaatan sumber daya digital secara tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan esensi nilai-nilai agama. Artikel ini menekankan perlunya sinergi antara teknologi dan pendekatan spiritual dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi Digital, Literasi Digital

How to Cite: Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Ali, M. K. (2024). Pendidikan Islam di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 455-464. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2567>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai upaya untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah, pendidikan Islam telah mengalami berbagai dinamika dan tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, transformasi teknologi memberikan dampak besar terhadap semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan dan mampu beradaptasi dalam mendidik generasi muda yang hidup di tengah arus informasi yang begitu cepat (Abdurrohman & Syamsiar, 2017).

Era digital ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan menjadi lebih mudah dan luas. Internet, perangkat pintar, dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda (Bangun, 2024). Situasi ini membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk memanfaatkan teknologi sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi berbasis Islam, *platform e-learning*, hingga konten dakwah di media sosial adalah beberapa contoh inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan modern.

Namun, era digital juga membawa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Mudahnya akses informasi sering kali membuat generasi muda terpapar pada konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kemajuan teknologi juga dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti kurangnya interaksi sosial, kecanduan digital, dan potensi penurunan kualitas moral akibat penyalahgunaan media. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era ini membutuhkan strategi yang inovatif dan efektif untuk menghadapi tantangan tersebut tanpa kehilangan substansi nilai-nilai agama (Adab, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mengawal penggunaan teknologi oleh peserta didik. Literasi digital menjadi kunci utama yang harus dimiliki oleh pendidik, sehingga mereka dapat mendampingi anak-anak dalam menyaring informasi dan menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, integrasi teknologi ke dalam kurikulum pendidikan Islam juga perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek modernisasi dan nilai-nilai tradisional.

Era digital dapat menjadi momentum untuk memperkuat pendidikan Islam dan menyebarkan nilai-nilai Islami secara lebih luas. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan

mereka. Pada akhirnya, pendidikan Islam di era digital diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlak (Afandi et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis dan rekomendasi praktis bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya (al, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami dinamika pendidikan Islam di era digital berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber digital yang membahas hubungan antara pendidikan Islam dan perkembangan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi gagasan, teori, dan konsep yang telah dikembangkan oleh para ahli di bidang pendidikan dan teknologi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi pendidikan Islam di era modern. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar agama.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Salah satu kontribusi utama teknologi adalah kemudahan akses terhadap sumber belajar Islami. Dengan menggunakan perangkat digital seperti ponsel pintar atau komputer, peserta didik dapat mengunduh aplikasi Al-Qur'an, tafsir, dan hadis, serta mempelajari materi-materi keislaman melalui buku elektronik dan platform daring. Kemudahan ini memungkinkan siapa saja untuk belajar agama tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga nilai-nilai Islam dapat dijangkau secara lebih luas oleh masyarakat (Ihza et al., 2024).

Media sosial juga memainkan peran penting sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, banyak dai dan pendidik yang memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara yang kreatif

dan menarik. Video ceramah singkat, infografis Islami, serta sesi tanya jawab interaktif menjadi bentuk konten yang populer dan mampu menjangkau generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga media yang efektif untuk memperkuat pemahaman agama secara global (Ag & MA, 2019)

Di sisi lain, teknologi juga mendukung kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal, platform e-learning berbasis Islam memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk berinteraksi secara virtual, baik melalui kelas daring, diskusi kelompok, maupun tugas berbasis digital. Penggunaan multimedia, seperti video animasi dan simulasi interaktif, membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam, seperti fiqh atau sejarah Islam, dengan cara yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, teknologi digital telah membuka berbagai peluang untuk memperkuat pendidikan Islam, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi masyarakat modern. Namun, optimalisasi teknologi dalam pendidikan Islam tetap membutuhkan pengawasan dan bimbingan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan (Ahyat, 2017a)

Peluang Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital membawa peluang besar untuk melakukan transformasi dalam pendidikan Islam, terutama melalui pemanfaatan teknologi yang inovatif. Salah satu peluang tersebut adalah peningkatan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan penyampaian materi pendidikan Islam dilakukan melalui metode yang lebih kreatif, seperti penggunaan video pembelajaran, simulasi, dan gamifikasi. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran agama menjadi lebih mendalam dan kontekstual (Prasetyo, 2020). Fleksibilitas yang ditawarkan oleh teknologi digital juga menjadi peluang penting dalam pendidikan Islam. Platform belajar daring memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi. Hal ini sangat relevan di era modern, di mana mobilitas tinggi sering kali menjadi kendala bagi sebagian orang dalam mengikuti pendidikan secara konvensional. Dengan teknologi, pendidikan Islam dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil (Ahyat, 2017b)

Selain itu, transformasi pendidikan Islam di era digital juga menciptakan peluang kolaborasi yang lebih luas. Seminar virtual, diskusi keagamaan online, dan komunitas belajar daring berbasis Islam memungkinkan pendidik, peserta didik, dan tokoh agama dari berbagai wilayah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kolaborasi semacam ini tidak

hanya memperluas wawasan, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dalam konteks global (Ainiyah, 2013). Dengan memanfaatkan peluang ini, pendidikan Islam dapat menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam. Transformasi ini memberikan harapan baru bagi pendidikan Islam untuk berkembang secara dinamis dan memberikan dampak yang lebih besar dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Salah satu tantangan utama adalah maraknya konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik, terutama generasi muda, sering kali terpapar pada informasi yang tidak terfilter, baik dalam bentuk berita hoaks, hiburan yang tidak mendidik, maupun konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Situasi ini memerlukan pengawasan lebih ketat dari orang tua dan pendidik untuk memastikan peserta didik mengakses informasi yang benar dan bermanfaat (Ansanoor, 2022). Minimnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik juga menjadi kendala serius dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan Islam. Banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan memadai untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini mengakibatkan potensi besar teknologi digital dalam memperkaya pendidikan Islam sering kali tidak digunakan secara optimal. Di sisi lain, peserta didik yang kurang memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak juga rentan terhadap penyalahgunaan, seperti kecanduan media sosial dan aplikasi yang tidak produktif (Aminah & Syaibani, 2023)

Tantangan lain adalah pengaruh negatif dari kecanduan digital yang dapat melemahkan fokus peserta didik terhadap pembelajaran dan nilai-nilai agama. Ketergantungan yang berlebihan pada perangkat digital sering kali mengurangi waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan keluarga, guru, atau teman sebaya, yang sebenarnya penting dalam proses pembentukan karakter Islami. Selain itu, terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya juga dapat menyebabkan degradasi moral akibat terpapar konten yang kurang bermutu (Bangun, 2024). Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan peran aktif dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, untuk membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak. Pendekatan ini harus disertai dengan penguatan literasi digital dan penanaman nilai-nilai agama yang kokoh, sehingga peserta didik tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga terhindar dari dampak negatifnya (Anggelia et al., 2022)

Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam di era digital. Guru, sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran, harus memiliki literasi digital yang baik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Mereka perlu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti menggunakan aplikasi berbasis Islam, platform e-learning, atau multimedia interaktif yang relevan dengan ajaran agama. Guru juga berperan dalam memberikan panduan kepada peserta didik untuk menyaring informasi secara kritis dan memanfaatkan teknologi secara positif (Ansanoor, 2022)

Orang tua juga memainkan peran kunci dalam membimbing anaknya di rumah. Dengan pengawasan yang baik, orang tua dapat membantu anak menggunakan perangkat digital untuk mengakses konten Islami yang bermanfaat, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, ceramah online, atau video edukasi Islami. Orang tua juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak, sehingga anak dapat melihat bagaimana teknologi dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif dan mendukung nilai-nilai agama.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang seimbang antara teknologi modern dan nilai-nilai keislaman. Guru dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang cara mendukung proses belajar anak di rumah, sementara orang tua dapat berbagi pengamatan mereka tentang penggunaan teknologi oleh anak. Kerjasama ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter Islami sekaligus literasi digital (Anwar, 2017). Melalui peran aktif dan sinergi antara guru dan orang tua, tantangan era digital dapat diatasi dengan lebih efektif. Peserta didik tidak hanya belajar memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendukung kehidupan mereka sebagai Muslim yang cerdas dan berakhlak mulia.

Strategi Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memanfaatkan kemajuan digital, dan menyesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial dan gen Z. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, baik dalam pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, maupun mata pelajaran keislaman lainnya. Salah satu strategi utama dalam mengintegrasikan teknologi adalah dengan memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan aplikasi

pembelajaran yang dapat diakses secara online. Dengan demikian, materi pendidikan Islam bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Prasetyo, 2020)

Penggunaan media sosial sebagai alat dakwah dan pendidikan juga sangat relevan. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan Telegram, para pendidik dan lembaga pendidikan Islam dapat menyebarkan ilmu, diskusi, dan pengajaran kepada khalayak yang lebih luas. Teknologi juga memungkinkan adanya komunikasi langsung antara guru dan murid, meskipun mereka berada di tempat yang berbeda, sehingga pembelajaran Islam bisa berjalan lebih fleksibel dan efektif. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau kelas virtual, siswa dapat mengakses materi-materi pendidikan Islam kapan saja dan di mana saja. Namun, strategi ini juga memerlukan perhatian terhadap potensi tantangan yang dapat muncul, seperti kurangnya pemahaman terhadap cara menggunakan teknologi yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, pengawasan terhadap konten yang diajarkan juga diperlukan agar tetap menjaga kualitas dan integritas ajaran Islam dalam pembelajaran digital (Afandi et al., 2023)

Penting untuk memperhatikan aspek pembelajaran yang bersifat holistik dan mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan Islam. Teknologi harus dilihat sebagai alat yang mendukung pendidikan karakter dan pengembangan akhlak siswa, bukan hanya sebagai sarana untuk mengakses informasi. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperkenalkan penggunaan teknologi yang mendukung pengembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Strategi lain dalam integrasi teknologi adalah dengan memanfaatkan e-learning atau platform pembelajaran daring untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti di daerah-daerah terpencil atau bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu. Melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, atau platform khusus pendidikan Islam, pengajaran dapat dilakukan secara lebih inklusif dan merata. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tersebar lebih luas tanpa terhalang oleh batasan geografis atau waktu. Lebih jauh lagi, pengembangan aplikasi berbasis teknologi yang khusus dirancang untuk pendidikan Islam, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, pengetahuan fiqh, atau tafsir, dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa. Aplikasi ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses materi, tetapi juga mengintegrasikan fitur-fitur interaktif yang memungkinkan siswa untuk berlatih secara mandiri dan mendapat umpan balik secara

langsung. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan praktis dalam konteks pendidikan Islam.

Dampak Positif Teknologi terhadap Pendidikan Islam

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan berbagai dampak positif yang signifikan. Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya teknologi, materi-materi pendidikan Islam dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, tanpa terhalang oleh batasan geografis atau waktu. Platform e-learning, aplikasi, dan *website* pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses bahan ajar, video ceramah, kajian, atau bahkan kelas online dari berbagai sumber di seluruh dunia. Hal ini memudahkan pelajar Islam untuk belajar lebih fleksibel, bahkan jika mereka tinggal di daerah yang jauh atau memiliki kesibukan yang padat (Ihza et al., 2024)

Dampak positif lainnya adalah kemampuan untuk memperkaya metode pembelajaran. Teknologi memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai media, seperti video, animasi, dan grafik, yang bisa membuat pembelajaran Islam lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, penggunaan video untuk mengajarkan tafsir atau fiqh dengan ilustrasi yang jelas dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya menggunakan metode konvensional (Ahyat, 2017). Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih interaktif, dengan fitur kuis, forum diskusi, dan tugas daring yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui akses ke sumber daya pendidikan yang lebih banyak. Guru-guru Islam dapat dengan mudah mencari referensi tambahan untuk mengembangkan materi ajar mereka, seperti buku digital, jurnal, dan riset terkini. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih *up-to-date* dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Teknologi juga memudahkan kolaborasi antar pendidik, baik di tingkat lokal maupun global, untuk berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, dan materi yang bermanfaat (Arsanti & Setiana, 2020).

Teknologi juga memberikan kesempatan untuk memotivasi siswa dengan cara yang lebih personal dan adaptif. Melalui aplikasi dan platform pembelajaran berbasis teknologi, pendidik dapat melacak perkembangan belajar siswa secara lebih rinci dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Dengan sistem ini, siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sementara guru dapat memberikan perhatian yang lebih fokus pada setiap individu. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, karena setiap

siswa dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka (Bangun et al., 2024)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era digital menghadirkan peluang besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga ajaran agama dapat disampaikan secara lebih menarik, fleksibel, dan efektif. Pemanfaatan aplikasi berbasis Islam, e-learning, serta media sosial menjadi inovasi penting dalam mendukung penyebaran nilai-nilai Islami kepada generasi muda. Dengan adanya teknologi, peserta didik dapat mengakses sumber pengetahuan Islami kapan saja dan di mana saja, yang mendukung terbentuknya generasi Muslim yang berpengetahuan luas dan berkarakter Islami. Namun, tantangan di era digital juga tidak bisa diabaikan. Kemudahan akses informasi sering kali membawa potensi paparan terhadap konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik menjadi kendala dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk memastikan penggunaan teknologi yang bijak dan terarah, guna menjaga esensi ajaran Islam tetap terpelihara. Dengan pendekatan yang strategis, pendidikan Islam di era digital dapat menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui integrasi teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, pendidikan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlaknya. Ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan peradaban Islam yang maju dan berlandaskan nilai spiritual yang kuat.

REFERENSI

- Abdurrohman, A., & Syamsiar, H. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA. *FENOMENA*, 9(1), 105–122. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>
- Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (n.d.). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Afandi, A., Faisal, F., & Mo'tasim, M. (2023). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Di Sekolah Formal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 517–525. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18192>
- Ag, P. D. S. G., M., & MA, D. S. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press.
- Ahyat, N. (2017a). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>

- Ahyat, N. (2017b). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1 <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.
- Al, S. W. P., et. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Aminah, I. A. N., & Syaibani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32529/alilmi.v6i2.2804>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Ansanoor, M. H. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Penerbit P4I.
- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.4314>
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-Instech*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>
- Kriteria Pengembangan E-Modul Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh | Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. (n.d.). Retrieved July 27, 2024, from <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/1435>
- Prasetyo, Y. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*. Yogi Agung Prasetyo.
- Ragam Media Pembelajaran Sejarah, Interaktif dan Menyenangkan—Google Books*. (n.d.). Retrieved September 7, 2024, from https://www.google.co.id/books/edition/Ragam_Media_Pembelajaran_Sejarah_Interaktif/USv7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Macam+%E2%80%93+Macam+Media+Pembelajaran&pg=PA64&printsec=frontcover